

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan pelatih, siswa, serta orang tua, dan didukung dengan dokumentasi kegiatan latihan di Ranting STIM Kupang, dapat disimpulkan bahwa pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam pembentukan karakter siswa. Kegiatan pencak silat yang selama ini dipahami hanya sebagai aktivitas olahraga dan bela diri, dalam praktiknya terbukti menjadi sarana pendidikan nonformal yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual kepada para siswa.

Proses latihan pencak silat PSHT tidak hanya menekankan pada penguasaan teknik gerak, kekuatan fisik, dan ketahanan tubuh, tetapi juga diarahkan pada pembinaan sikap dan perilaku siswa. Setiap tahapan latihan mengandung pesan moral yang secara sadar maupun tidak sadar membentuk kepribadian siswa. Nilai-nilai karakter yang berkembang meliputi disiplin, tanggung jawab, kejujuran, rasa hormat, kesabaran, kerja sama, keberanian, serta pengendalian diri. Nilai-nilai tersebut ditanamkan melalui pembiasaan sikap selama latihan, aturan yang harus dipatuhi, hukuman yang bersifat mendidik, serta contoh nyata yang diberikan oleh pelatih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah mengikuti pencak silat PSHT, siswa mengalami perubahan yang signifikan dalam aspek sikap dan perilaku. Siswa menjadi lebih tertib, tepat waktu, patuh terhadap peraturan, serta mampu mengendalikan emosi ketika menghadapi permasalahan. Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan rasa percaya diri, keberanian dalam bersikap, serta kemampuan bekerja sama dengan sesama. Perubahan ini tidak hanya terlihat di lingkungan latihan, tetapi juga dirasakan oleh orang tua di rumah dan oleh guru di sekolah.

Pelatih memegang peran sentral dalam keberhasilan pembentukan karakter siswa. Pelatih tidak hanya bertindak sebagai instruktur teknik, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, sekaligus teladan bagi siswa. Ketegasan, kedisiplinan, kejujuran, serta sikap rendah hati yang ditunjukkan pelatih menjadi contoh yang ditiru oleh siswa. Melalui komunikasi yang baik, pendekatan yang humanis, serta pengawasan yang konsisten, pelatih mampu menciptakan suasana latihan yang kondusif bagi pembentukan karakter. Selain pelatih, faktor pendukung lain yang tidak kalah penting adalah keterlibatan orang tua dan lingkungan sosial. Orang tua yang memberikan dukungan moral, motivasi, serta pengawasan terhadap perilaku anak di rumah membantu memperkuat nilai-nilai yang diperoleh selama latihan. Lingkungan yang positif juga mendorong siswa untuk mengamalkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan rasa hormat dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pencak silat PSHT di Ranting STIM Kupang dapat dipandang sebagai wahana pembinaan karakter yang komprehensif. Kegiatan ini tidak hanya mencetak siswa yang sehat secara jasmani dan terampil dalam bela diri, tetapi juga membentuk pribadi yang berakhlak mulia, berkepribadian kuat, berjiwa sosial tinggi, serta mampu menjadi generasi muda yang berkontribusi positif bagi masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait.

1. Bagi Pelatih PSHT Ranting STIM Kupang

Pelatih diharapkan dapat terus mempertahankan dan meningkatkan kualitas pembinaan dengan menyeimbangkan antara latihan fisik, teknik, dan pembentukan karakter. Pelatih juga disarankan untuk lebih sering memberikan motivasi, nasihat, dan keteladanan kepada siswa agar nilai-nilai karakter dapat tertanam secara lebih mendalam.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan tidak hanya menerapkan nilai-nilai yang diperoleh selama latihan di lingkungan PSHT, tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah, keluarga, maupun masyarakat, sehingga karakter positif yang terbentuk dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri dan orang lain.

3. Bagi Orang Tua(Keluarga)

Orang tua diharapkan dapat terus memberikan dukungan terhadap kegiatan anak dalam mengikuti pencak silat PSHT serta bekerja sama dengan pelatih dalam mengawasi perkembangan sikap dan karakter anak di rumah.

4. Bagi Pengurus Ranting STIM Kupang

Pengurus ranting diharapkan dapat menyusun program pembinaan yang lebih sistematis dan berkelanjutan, serta menyediakan sarana dan prasarana yang memadai guna menunjang proses pembentukan karakter siswa.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian ini dengan menggunakan metode yang lebih variatif dan cakupan responden yang lebih luas agar diperoleh hasil penelitian yang lebih mendalam dan komprehensif.